

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu seluruh tahapan pembelajaran *interactive demonstration* dan tahapan pembelajaran metode konvensional terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui persentase keterlaksanaan seluruh tahapan pembelajaran mencapai 100%. Namun, perbedaan diantara keduanya adalah pembelajaran metode konvensional dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *interactive demonstration* dalam hal alokasi waktu. Selain itu, pembelajaran menggunakan *interactive demonstration* lebih membutuhkan persiapan yang lebih matang bagi guru terutama dalam mempersiapkan media demonstrasinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji rata-rata dua pihak menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* literasi sains kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan pula melalui rata-rata skor *pretest* literasi sains kelas eksperimen (40.76) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (34.51). Kondisi tersebut terjadi karena pada pertemuan sebelumnya di kelas eksperimen telah mendapatkan perlakuan berupa penerapan pembelajaran inkuiri dengan level *discovery learning*.

Berdasarkan pengolahan data *N-Gain* pada tes kemampuan literasi sains menggunakan uji hipotesis *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pencapaian literasi sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *N-gain* yang dimiliki oleh kedua sampel termasuk ke dalam kriteria yang rendah. Kelas eksperimen memiliki rata-rata *N-gain* 0.10 (rendah) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 0.1 (sangat rendah). Hal tersebut terjadi karena, penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dalam penelitian ini dirasa masih kurang dalam hal durasi waktu.

Berdasarkan rata-rata *N-gain* pada skor kuesioner sikap ilmiah menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata *N-gain* (-0.01) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (-0.02). Rata-rata *N-gain* yang dimiliki oleh kedua sampel termasuk ke dalam kriteria yang rendah negatif. Hal tersebut terjadi karena untuk dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa memerlukan waktu yang lama.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dapat dilakukan penelitian mengenai pembelajaran inkuiri dengan level *interactive demonstration* pada konsep biologi lainnya.
2. Penerapan pembelajaran inkuiri dengan level *interactive demonstration* terutama pada tahapan *manipulation* memerlukan alokasi waktu yang lebih lama dari rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, karena guru perlu melakukan persiapan yang matang dalam mempersiapkan demonstrasi, sehingga dalam penerapan pembelajaran inkuiri ini guru harus menambah alokasi waktu pembelajaran kurang lebih sekitar 10 menit.
3. Pada tes kemampuan literasi sains menunjukkan hasil yang paling rendah pada kompetensi 3, yaitu menggunakan bukti ilmiah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya hasil tes kemampuan literasi sains siswa pada kompetensi 3. Selain itu, dapat dilakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran inkuiri pada level yang lebih tinggi dari level *interactive demonstration* sehingga dapat melatih kemampuan inkuiri siswa yang diharapkan dapat menunjang peningkatan hasil tes literasi sains pada kompetensi 3.
4. Pada kenyataannya literasi sains dan sikap ilmiah siswa tidak dapat dirubah dalam jangka waktu yang singkat, sehingga untuk dapat meningkatkan literasi sains dan sikap ilmiah siswa dengan menggunakan penerapan pembelajaran inkuiri tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kali pertemuan saja.

Nur Susinta Erviani, 2013

Pengaruh Pembelajaran Interaktif Demonstration Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Ekosistem  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu